PENERAPAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) MENGGUNAKAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 002 KEPENUHAN HULU PADA MATA PELAJARAN IPS

Sarman
SDN 002 Kepenuhan Hulu
sarmankepenuhan@gmail.com

Abstract, *This study aims to determine whether the learning model of Team Accelerated Instruction (TAI) using peer tutors can improve student learning outcomes on IPS subjects. The learning model of Team Accelerated Instruction (TAI) emphasizes that individuals who do not understand the material are the responsibility of other group members so that members who already understand need to provide assistance to members who do not understand. This TOD was conducted in the second semester of the academic year 2015/2016 for approximately three months starting from January 2016 to March 2016. The number of research subjects was 20 children with men as many as 14 people and women as many as 6 people. From the results of this study can be concluded that the use of Team Accelerated Instruction (TAI) can improve student learning outcomes in the subjects IPS class IV in SD Negeri 002 Kepenuhan Hulu T.A. 2015/2016 with an average learning result of 87.50. The average learning completeness of students is 90% with an increase of 65%. The average activity of students increased to 87.60 with good categories. The average research activity increased to 87.50 in the good category*

Keywords: *Learning Outcomes, TAI, Peer Tutors.*

I. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini, maka akan membawa pengaruh besar terhadap kualitas dunia pendidikan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Berawal dari turunnya nilai-nilai kemanusiaan, krisis moral, intensitas belajar menurun, dan pengaruh premanisme ikut melatarbelakangi merosotnya pendidikan di negeri ini. Oleh sebab itu, permasalahan pendidikan yang mulai pelik ini harus segera teratasi,

tentunya harus dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan berkopetensi.

Menurut Syaodih (dikutip dari Satori, 2007) menerangkan bahwa seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Karena kompetensi performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Dalam arti bahwa, profesi yang paling berperan dalam dunia pendidikan adalah guru.

Disisi lain lingkungan merupakan hal yang penting karena memupuk bakat dan motivasi anak. Anak juga didorong oleh keluarga secara intensif ditangani oleh ahlinya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan bakat kreatif seseorang berkaitan dengan dua faktor, yaitu motivasi seseorang untuk mengembangkannya dan lingkungan yang mendukung perkembangannya.

Dilihat dari hasil ulangan yang dilakukan oleh penulis di kelas IV SD Negeri 002 Kepenuhan Hulu selama ini, ternyata hasilnya masih jauh dari harapan. Oleh sebab itu, penulis merasa sangat penting untuk mengadakan penelitian yang dirancang sebagai sarana perbaikan pembelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Team Accelerated Intruction merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered). Menurut Robert Slavin (dalam Miftahul, 2013) Team Accelerated Intruction merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain kurang termotivasinya peserta didik dalam mengembangkan bakat dan

kreatifitasnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Indikasi tersebut sering dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti, pada saat ulangan IPS yang mendapat nilai di atas KKM hanya sedikit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 002 Kepenuhan Hulu T.A 2015/2016.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sering kali berbagai permasalahan muncul dari praktek sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa didalam kelas. Masalah yang dimaksud adalah masalah yang terkait dengan proses pembelajaran.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 002 Kepenuhan Hulu. Jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang anak dengan laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Subjek penelitian terkumpul dalam satu rombongan belajar.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan

dilakukan dengan prosedur tes akhir. Tes akhir merupakan prosedur pelaksanaan tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan untuk menilai ketercapaian pembelajaran. Alat yang digunakan berupa soal mengenai materi yang direncanakan pada mata pelajaran IPS kelas IV yaitu kegiatan ekonomi.

Analisis data yang digunakan untuk menentukan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Kepenuhan Hulu yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

a. Siklus I

Pada saat kegiatan akhir berlangsung, peneliti selaku guru melakukan penskoran terhadap hasil kerja peserta didik dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai "tim super" memperoleh penghargaan (recognition) dari guru

Pada pertemuan pertama rata-rata peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan canggung dan kaku dikarenakan tidak terbiasa dengan adanya tutor sebaya. Hal ini peneliti tanggap dengan melakukan pengarahan terhadap peserta didik.

Tabel 1. Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus pertama

No	Peserta Didik	Nilai
1	S.1	60
2	S.2	60
3	S.3	80
4	S.4	60
5	S.5	80
6	S.6	80
7	S.7	80
8	S.8	100
9	S.9	80
10	S.10	40
11	S.11	60
12	S.12	60
13	S.13	60
14	S.14	80
15	S.15	100
16	S.16	80
17	S.17	80
18	S.18	60
19	S.19	100
20	S.20	60

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus pertama sebesar 73,00. Dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 40. Sedangkan hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1. Disiplin Belajar	3,4	3,55
2. Mandiri	3,7	3,8
3. Komunikatif	3,8	4,05
4. Tanggung Jawab	3,3	4,1
5. Kesiapan Belajar	3,9	4,2
Rata-Rata	3,6	3,9
Rata-Rata Nilai Konversi	72,0	78,8

Tabel 2 menampilkan hasil observasi peserta didik pada siklus pertama. Rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 3,6 dengan kategori cukup. Rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 3,9 bila dikonversikan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 1

No	Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	kerapian berpakaian,	80	85
2	kesiapan alat dan media,	80	85
3	kejelasan intonasi berbicara,	75	80
4	pemahaman terhadap materi	80	80
5	pengelolaan kelas	75	80
6	Penggunaan waktu	75	80
	Rata-Rata	77,5	81,66

Dari hasil observasi pada tabel 6 didapat rata-rata aktivitas peneliti pada pertemuan pertama sebesar 77,5 dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata hasil observasi aktivitas peneliti sebesar 81,66 dengan kategori baik.

b. Siklus II

Pada siklus kedua pelaksanaan TAI menggunakan tutor sebaya berjalan dengan baik. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Rakapitulasi hasil belajar pada siklus kedua ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Peserta Didik	Nilai
1	S.1	100
2	S.2	80
3	S.3	80
4	S.4	70
5	S.5	80
6	S.6	100
7	S.7	100
8	S.8	100
9	S.9	80
10	S.10	60
11	S.11	80
12	S.12	80
13	S.13	100
14	S.14	100
15	S.15	100
16	S.16	100
17	S.17	80
18	S.18	80
19	S.19	100
20	S.20	80

Hasil belajar pada siklus kedua diperoleh rata-rata sebesar 87,5 dengan kategori baik. Nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Untuk menilai aktivitas peserta didik dan penerapan model pembelajaran oleh peneliti, pada setiap pertemuan disiklus kedua diadakan penilaian menggunakan lembar observasi.

Sedangkan untuk menilai aktivitas peneliti digunakan lembar observasi penelitian. Penilaian menggunakan lembar observasi dilaksanakan oleh guru kelas. Hasil rekapitulasi lembar observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1. Disiplin Belajar	3,9	4,4
2. Mandiri	3,75	4,25
3. Komunikatif	3,85	4,45
4. Tanggung Jawab	4,4	4,5
5. Kesiapan Belajar	4,2	4,3
Rata-Rata	4,0	4,4
Rata-Rata Nilai Konversi	80,4	87,6

Tabel 5 menggambarkan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua. Dari tabel diketahui bahwa rata-rata terendah adalah 3,75 terdapat pada pertemuan pertama dan rata-rata tertinggi 4,5 terdapat pada pertemuan kedua. Hasil konversi rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik pertemuan pertama dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II.

No	Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kerapian Berpakaian,	90	90
2	Kesiapan Alat Dan Media,	90	90
3	Kejelasan Intonasi Berbicara,	80	85
4	Pemahaman Terhadap Materi	85	90
5	Pengelolaan Kelas	80	80
6	Penggunaan Waktu	80	90
	Rata-Rata	84,17	87,50

Dari tabel tergambar bahwa aktivitas peneliti pada saat penelitian berlangsung memiliki rata-rata 84,17 dengan kategori baik untuk pertemuan

pertama dan pertemuan kedua memiliki rata-rata 87,50 dengan kategori baik.

1. Pembahasan

Penerapan pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) memacu peserta didik untuk berpikir kritis terhadap hasil tugas yang diberikan dan mampu menerima kritikan dari teman sekelompok. Selain itu dalam penerapannya model *TAI* memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca teliti, menulis kembali, berbicara dan menganalisis hasil tugas teman sekelompok.

Hasil observasi dan hasil belajar pertemuan pertama terdapat keterkaitan yang normal. Dengan aktivitas peneliti yang masih dalam kategori cukup maka dihasilkan aktivitas peserta didik dengan kategori cukup. Dan kedua kativitas ini berbanding lurus dengan hasil belajar.

Pada siklus kedua peneliti berupaya untuk mengoptimalkan peran peneliti sebagai fasilitator dan memberikan pengarahan kepada tutor sebaya untuk memberikan perhatian kepada seluruh anggota dalam kelompoknya saat melaksanakan tugas.

Indikator keberhasilan penelitian kedua ditandai dengan rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar diatas atau sama dengan 85. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar peserta didik

sebesar 73. Terdapat peningkatan sebesar 14 point dari kegiatan prasiklus namun target penelitian belum tercapai. Pada siklus kedua rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 87,5. Terdapat peningkatan sebesar 14,5 dari siklus sebelumnya. Pada siklus kedua target penelitian telah tercapai.

Indikator keberhasilan penelitian ketiga adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran dilakukan peserta didik dan guru memperoleh rata-rata baik. Siklus pertama penerapan TAI menggunakan tutor sebaya diperoleh hasil observasi peserta didik sebesar 71,8 dan 78,8.

Siklus kedua penerapan TAI menggunakan tutor sebaya diperoleh hasil observasi peserta didik sebesar 80,40 untuk pertemuan pertama dan berada pada rentang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 87,60 terletak pada kategori baik. Bila dibandingkan nilai rata-rata hasil observasi siklus kedua dengan siklus pertama diperoleh peningkatan sebesar 8,80.

IV. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *Team Accelerated Instruction* (TAI) menggunakan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV di SD

Negeri 002 Kepenuhan Hulu T.A. 2015/2016 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 87,50. Rata-rata ketuntasan belajar peserta didik diperoleh 90% dengan peningkatan sebanyak 65%. Rata-rata aktivitas peserta didik meningkat menjadi 87,60 dengan kategori baik. Rata-rata aktivitas peneliti meningkat menjadi 87,50 dengan kategori baik.

1. Saran

- a. Sebaiknya peserta didik dibiasakan untuk bekerja secara berkelompok sehingga peserta didik sadar akan peran sosial yang dimiliki didalam kelas.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

- Djaman Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media